

PENGARUH DER, GROWTH, SIZE, DAN ROE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Alfiana Dwi Oktaviani
alfianaoktaviani@gmail.com
Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Capital Structure, Company Growth, Company Size and Profitability to Company Value. The sample consisted of 9 banking companies that met the criteria as the research sample. Financial statement data obtained from Indonesia Stock Exchange (BEI). With a research period of four years, namely the year 2013-2016. The sampling technique was chosen by purposive sampling. The method of analysis used in this research is multiple linear regression. Based on the test using Model Feasibility Test (Test F), it is known that Capital Structure, Corporate Growth, Company Size and Profitability simultaneously have significant influence to company value. The result of t test analysis shows that (1) Capital Structure has significant influence to Company Value. (2) Company Growth has no significant influence on Corporate Value. (3) Company size has no significant negative influence to Corporate Value. (4) Profitability has no significant negative influence on Corporate Value.

Keywords: Capital structure, company growth, company size, profitability, corporate value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 9 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dipilih secara purposive sampling. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) diketahui bahwa Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis Uji t menunjukkan bahwa (1) Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (2) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (4) Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Struktur modal, Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Nilai perusahaan

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian suatu negara ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Perbankan adalah salah satu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Masyarakat Indonesia sangat membutuhkan keberadaan bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008:2). Bank memiliki fungsi dan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan. Perusahaan (*firm*) merupakan suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan/atau jasa untuk dijual.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010:240). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika didalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan

(*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Teori struktur modal juga menjelaskan seberapa besar kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal, dan harga pasar saham perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Fau, 2015:3). Perusahaan yang sedang bertumbuh akan mengalami peningkatan aset yang akan diikuti dengan peningkatan hasil operasional yang diperoleh. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor yang sudah banyak memberikan citra positif terhadap perusahaan yang sedang bertumbuh. Dengan demikian maka semakin besar pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Ukuran suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan (Meidawati, 2016:4). Perusahaan-perusahaan besar harus selalu mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena sumber daya yang banyak akan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka akan semakin besar pemasukan yang diharapkan oleh investor sehingga nilai perusahaan juga akan semakin baik. Selain sebagai indikator untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban para penyandang dana atau investor, maka laba perusahaan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang.

Sujoko dan Soebiantoro (2007) (dalam Meidawati, 2016) Menyatakan Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan akan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Bagi pihak kreditur, nilai perusahaan yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang terkait tidak baik atau buruk maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Namun populasi dari perusahaan perbankan ini kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga terpilihnya sampel. Dari beberapa alasan dan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian yang berjudul "Pengaruh DER, *Growth*, *Size* dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016".

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal merupakan campuran atau kumpulan dari hutang, saham preferen dan modal sendiri yang digunakan untuk menggali modal (Brigham dan Houston, 2006:402). Keputusan pendanaan struktur modal berkaitan dengan dana yang berasal dari dalam ataupun dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi suatu nilai perusahaan.

Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan bagaimana pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan jika keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang secara tetap dan tidak berubah. Berikut ini dikemukakan beberapa teori struktur modal dengan nilai perusahaan (Fau, 2015:16) :

Teori Trade-Off

Teori trade-off mengemukakan bahwa rasio hutang optimal perusahaan ditentukan oleh *trade-off* antara keuntungan dan kerugian dari meminjam investasi aset perusahaan dan perencanaan investasi. Perusahaan akan mensubsitisi hutang dengan ekuitas ataupun ekuitas dengan hutang sehingga nilai perusahaan menjadi maksimal.

Teori Pecking Order

Pecking order theory menjelaskan tentang mengapa perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang profitable mempunyai ciri meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tersebut memerlukan *external financing* yang lebih sedikit.

Rasio Struktur Modal

Perusahaan untuk memperoleh hasil dari perkembangan finansial maka dituntut untuk menganalisa atau mengintreprestasikan terhadap data finansial dari perusahaan tersebut, yang dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Menurut Kamila (2017:20) rasio struktur modal terdiri dari :

Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio DAR adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2008:156). rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2008:156) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2008:157) definisi DER adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Rumus dari DER menurut Kasmir (2008:158) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)

Rasio LDER digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau bisa diartikan dengan seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Perhitungan LDER menurut Kamila (2017:21) sebagai berikut:

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi industry di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi (Pakpahan, 2010). Pertumbuhan adalah perubahan fluktuasi

(penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dapat dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan merupakan perubahan total aset baik itu berupa peningkatan ataupun penurunan yang dialami perusahaan selama satu tahun periode (satu tahun). Menurut Maryam (2014) *Growth* dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

t = Tahun diteliti

t-1 = Tahun Sebelumnya

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Mahatma dan Wirajaya, 2014). Sedangkan pada perusahaan kecil akan dapat memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba perusahaan yang rendah. Ukuran perusahaan juga mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan dalam suatu perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural pada total asset perusahaan menurut Maryam (2014) dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Keterangan : Ln Total Asset adalah natural logarithma dari *total assets*.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:102). Rasio profitabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2008:214) rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari untung. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan:

Net Profit Margin (NPM)

Merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total penjualannya. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Earnings before tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Ekuitas saham biasa}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Mendirikan sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, menurut Martono dan Harjito (2010:2) tujuan perusahaan adalah untuk mencapai laba sebesar-besarnya atau mencapai laba yang maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2008:125) rasio penilaian terdiri dari:

Price to Book Value (PBV)

Merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Berikut rumus *Price to Book Value* :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Semakin tinggi resiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

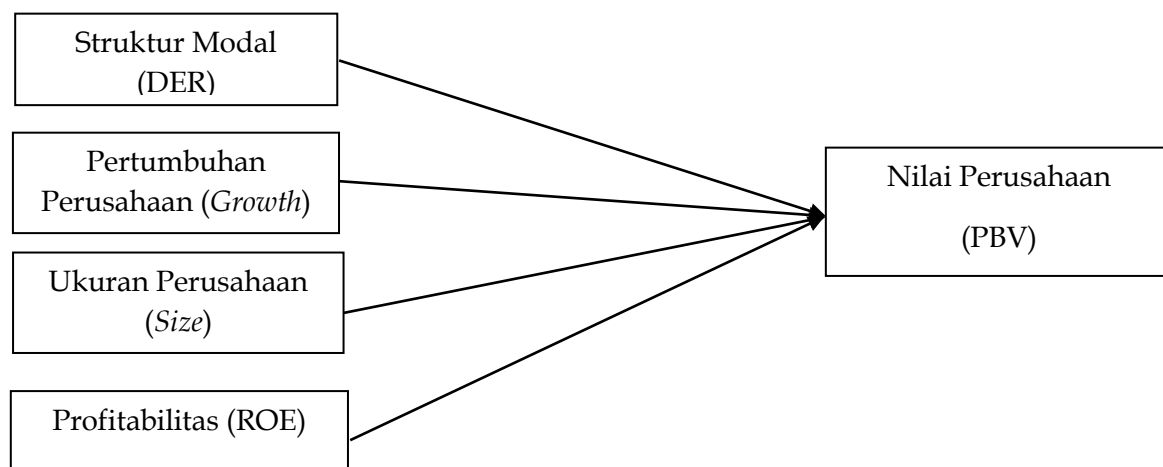
Rasio Tobin's Q

Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$Tobin's Q = \frac{[\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Total Utang}]}{(\text{Nilai Buku Total Aktiva} + \text{Nilai Buku Total Utang})}$$

Rerangka Pemikiran

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis

- H₁ : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2009:56).

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti adalah Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria yang dimaksud adalah PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank of India Indonesia Tbk.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Adapun data dokumenter yaitu data penelitian berupa arsip-arsip atau laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya periode 2013 - 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data diperoleh dalam penelitian ini dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016. Data pendukung lainnya yang digunakan diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Y) yaitu Nilai Perusahaan, sedangkan variabel bebas (X) yaitu Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Struktur Modal (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. Rumus dari DER menurut Kasmir (2008:158) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Menurut Maryam (2014) *Growth* dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Perhitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural pada total asset perusahaan menurut Maryam (2014) dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Profitabilitas (ROE)

Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Menurut Kasmir (2008:214) rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai Perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Menurut Weston dan Copeland (2008:125) rasio PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

Keterangan:

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas yaitu Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Profitabilitas (ROE) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 Growth + \beta_3 Size + \beta_4 ROE + e$$

Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi empat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya, penjelasan pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram Regression residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig (2 Tailed)* $> \alpha$, *Signifikansi* $> 0,050$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2011:104). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Salah satunya cara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali, 2011:106). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows*. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui menggunakan asumsi sebagai berikut : (1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang beruntutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain, model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji keberadaan autocorrelation dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut : 1) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif; 2) Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif; 3) Jika $du < d < (4 - du)$, berarti tidak dapat autokorelasi; 4) Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas.

Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen atau variabel bebas (ZPRED) dengan variabel *residual*nya yang menggunakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi - asumsi berikut : (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur

maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik - titik dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2011:98). Uji F merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model yang telah sesuai dan layak digunakan atau tidak.

Penguji hipotesis bertujuan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel independen yang memengaruhi harga saham sebagai variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai F signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dipenelitian berikutnya. (2) Jika nilai F signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau variabel terikatnya, koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam presentase (%)) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi/Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial/ uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing - masing variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$).

Adapun pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas adalah sebagai berikut: (1) Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya yaitu Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), Ukuran Perusahaan (*Ln*), dan Profitabilitas (ROE) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. (2) Jika profitabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Profitabilitas (ROE) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Profitabilitas (ROE) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh persamaan regresi linear yang tersaji pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	1822.944	840.877	2.168	.038	
DER	.647	.260	2.492	.018	Signifikan
<i>Growth</i>	-6.689	5.082	-1.316	.198	Tidak Signifikan
<i>Size</i>	-79.889	47.872	-1.669	.105	Tidak Signifikan
ROE	1.076	3.471	.310	.759	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 1, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PBV = 1822.944 + 0,647DER - 6,689Growth - 79,889Size + 1,076ROE + e$$

Implementasi dari model diatas adalah sebagai berikut: (a) Nilai Konstanta (α) adalah sebesar 1822.944 artinya jika semua variabel bebas = 0 maka variabel terikat akan naik sebesar 1822.944. (b) Nilai koefisien regresi DER sebesar 0,647 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah). Hasil ini menunjukkan bahwa jika DER meningkat maka akan mempengaruhi nilai PBV. (c) Nilai koefisien regresi *Growth* sebesar -6.689 menunjukkan arah hubungan yang negatif (tidak searah). Hasil ini menunjukkan bahwa jika *Growth* meningkat maka PBV akan menurun. (d) Nilai koefisien regresi *Size* dari Ln total aset sebesar -79.889 menunjukkan arah hubungan yang negatif (tidak searah). Hasil ini menunjukkan bahwa jika Ln total aset meningkat maka PBV akan menurun. (e) Nilai koefisien regresi ROE sebesar 1.076 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah). Hasil ini menunjukkan bahwa jika ROE meningkat maka akan mempengaruhi nilai PBV.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

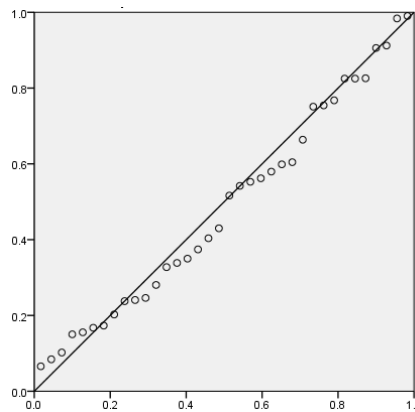
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram Regression residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig (2 Tailed)* > α , *Signifikansi* > 0,050.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Kolmogorov-Smirnov Z	.502
Asymp. Sig. (2-tailed)	.963
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Z untuk variabel *Unstandardized Residual* adalah sebesar 0,502. Oleh karena itu variabel penelitian mempunyai nilai probabilitas 0,963 yang lebih besar dari 0,05 maka semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan grafik normal probability plot. Hasil dari probability plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Analisis Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normal *probability* plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2011:104).

Tabel 3
Tabel Multikolinieritas

Model	VIF	Keterangan
DER	1.389	Tidak ada gejala multikolinieritas
Growth	1.007	Tidak ada gejala multikolinieritas
Ln	1.401	Tidak ada gejala multikolinieritas
ROE	1.021	Tidak ada gejala multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3 nilai VIF pada variabel DER sebesar 1.389 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel Growth sebesar 1.007 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Nilai VIF pada Ln sebesar 1.401 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Nilai VIF pada ROE sebesar 1.021 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011:110).

Tabel 4
Tabel Durbin Watson

Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.214	12.113	4	31	.003	1.379

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, Growth, Ln
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

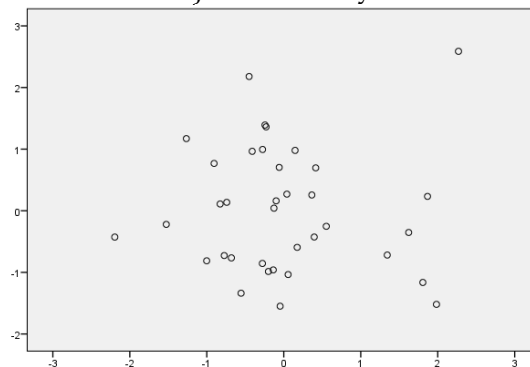
dW hitung	dW tabel (n=36;k=4) dl = 1,236 ; du = 1,724	Keterangan
1,379	$du < dW < (4 - du)$ $1,724 < 1,379 < 2,276$	Tidak ada gejala autokorelasi

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, data pengamatan yang dimiliki sebanyak 36, dan variabel independen sebanyak 4, maka dapat dilihat dalam tabel *Durbin-Watson* menghasilkan nilai du sebesar 1,724. Berdasarkan ketentuan pengujian, model regresi tidak terkena autokorelasi apabila $du < dW < (4 - du)$. Jika hasil pengujian sebesar 1,379 dimasukkan ke dalam rumus maka : $1,724 < 1,379 < (4 - 1,724)$. Dapat dilihat bahwa hasil pengujian *durbin-watson* sebesar 1,912 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,724 dan kurang dari 2,276 yang berasal dari $(4 - 1,724)$ yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Gambar 3
Analisis Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak maupun dibawah angka nol pada sumbu regresi residual oleh karena itu berdasarkan Uji Heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2011:98).

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F

Model	F	Sig.
Regression	12.113	.003 ^b

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, Growth, Ln

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 12.133 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai signifikan yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,05 > 0,003$), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DER, Growth, Ln, dan ROE secara simultan mampu menjelaskan pada variabel PBV dinyatakan cocok.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau variabel terikatnya, koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam presentase (%)) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.463 ^a	.214	.113

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Hasil uji *adjusted* (R^2) dalam model summary diatas diperoleh nilai *adjusted* (R^2) sebesar 0,113 atau 11,3%. Nilai 11,3% menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu DER, *Growth*, Ln, dan ROE terhadap variabel independen PBV adalah sebesar 11,3%. Dengan kata lain, variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 11,3% variasi dependen, sedangkan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi atau Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing - masing variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$). Dari hasil perhitungan Uji t adalah sebagai berikut:

Uji Pengaruh Variabel Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t untuk variabel struktur modal diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,492 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu koefisien bernilai positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{01} ditolak dan $H_{\alpha 1}$ diterima.

Uji Pengaruh Variabel Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t untuk variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,316 dan nilai signifikansi sebesar 0,198. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu koefisien bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{02} diterima dan $H_{\alpha 2}$ ditolak.

Uji Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,669 dan nilai signifikansi sebesar 0,105. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu koefisien bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{03} diterima dan $H_{\alpha 3}$ ditolak.

Uji Pengaruh Variabel Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,310 dan nilai signifikansi sebesar 0,759. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu koefisien bernilai positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{04} diterima dan $H_{\alpha 4}$ ditolak.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini hanya menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel struktur modal (DER) pada sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi DER bernilai positif sebesar 2,492. Dari hasil uji t untuk variabel DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva agar guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel pertumbuhan perusahaan (*Growth*) pada sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Growth* bernilai negatif sebesar -1,316. Dari hasil uji t untuk variabel *Growth* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,198. Oleh karena nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan dana juga akan meningkat. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi juga biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan (*Size*) pada sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Ln bernilai negatif sebesar $-1,669$. Dari hasil uji t untuk variabel Ln diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,105$. Oleh karena nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada perusahaan yang kecil meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal. Perusahaan cenderung lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel Profitabilitas (ROE) pada sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ROE bernilai positif sebesar $0,310$. Dari hasil uji t untuk variabel ROE diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,759$. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Maka variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas memberikan gambaran dari kinerja manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga harga saham akan ikut meningkat dan dapat diartikan nilai perusahaan juga akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan akan dicerminkan oleh struktur modal yang disediakan pemegang (kreditor) dengan sumber dana pemilik perusahaan. Semakin tinggi modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan dana juga akan meningkat. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi juga biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari total asetnya, perusahaan dengan total aset yang besar dengan komponen dominan pada persediaan belum tentu dapat membayar deviden, karena aset yang menumpuk pada piutang dan persediaannya. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran agar menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut : (1) Nilai perusahaan dapat menggambarkan

kinerja suatu perusahaan, oleh karena itu bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan variabel struktur modal sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya. Hal ini dikarenakan variabel struktur modal memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. (2) Penyajian ini diharapkan agar dapat memberikan kemudahan bagi para pembaca, para peneliti selanjutnya, dan membantu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan para investor maupun calon investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., dan J. F. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Fau, N. R. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran*. 5(2).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Kamila, R. D. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Semarang. 12(3).
- Kasmir, S. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahatma, D., dan Wirajaya. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2).
- Martono, dan Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedelapan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Maryam, S. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. 4(2).
- Meidawati, K. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2(4).
- Pakpahan, R. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI. 2(2). *Jurnal Ekonomi Keuangan Perbankan dan Akuntansi*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Syafri, H. S. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Weston, J., dan Copeland. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Sembilan*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.